

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini berfokus pada hubungan atau pengaruh yang terjadi di antara variabel-variabel yang diteliti, dengan tujuan untuk melihat seberapa besar keterkaitan atau pengaruh yang terjadi di antara variabel-variabel tersebut Sugiyono (2022:65), Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepuasan Kerja (X1) Stres Kerja (X2) dan Komitmen Organisasi (X3) terhadap *Turnover Intention* (Y).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Agra Masang Perkasa (AMP) *Plantation* Kecamatan Palembang Kabupaten Agam. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2025 hingga selesai.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam melakukan penelitian, variabel merupakan salah satu bagian terpenting yang tidak bisa ditinggalkan, karna variabel penelitian menjadi dasar untuk mengumpulkan data dan menganalisis hubungan atau mengidentifikasi perbedaan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2020:68), variabel adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur dan mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.3.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independent disebut juga sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2019:61), variabel independen adalah variabel yang berfungsi sebagai penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Kepuasan Kerja (X1), Stres Kerja (X2) dan Komitmen Organisasi (X3).

3.3.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019:39), variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Perubahan yang terjadi pada variabel bebas akan memiliki dampak atau pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam konteks penelitian, variabel dependen biasanya menggambarkan hasil yang ingin dijelaskan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Turnover Intention* (Y).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpilannya (Sugiyono, 2018:148). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi PT Agra Masang Perkasa (AMP) *Plantation* kecamatan Palembayan Kabupaten Agam sebanyak 74 orang karyawan.

3.4.2 Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2021:127), mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus mewakili populasi pada penelitian. Pada penelitian ini, sampel diperoleh berdasarkan jumlah karyawan bagian produksi di PT. Agra Masang Perkasa (AMP) *Plantation* yang berjumlah 74 orang.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *sampling jenuh* adalah Teknik pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Alasan pengambilan *sampling jenuh* karena menurut jumlah populasi yang kurang dari 100 orang.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden yaitu pada karyawan bagian produksi PT Agra Masang Perkasa (AMP) *Plantation* Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.

3.5.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data menggunakan dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli, sehingga data ini harus dicari melalui narasumber baik melakukan wawancara langsung maupun melalui angket/kuesioner Achmadi Audi et al, (2021:163) data rimer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner berupa pertanyaan dan pernyataan kepada karyawan pada PT Agra Masang Perkasa (AMP) *Plantation* Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.

2. Data Sekunder

Menurut Astriawati (2022:164), data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder ini dapat digunakan untuk melengkapi atau memperkuat data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Abdussamad (2021:147), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat kejadian atau fenomena secara langsung. Observasi tidak sekadar melihat, tetapi melibatkan proses aktif dalam mencatat atau merekam fenomena

yang diamati, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid dan memiliki makna dalam konteks penelitian. Observasi juga bukan hanya sekadar kegiatan melihat atau menyaksikan suatu kejadian, tetapi melibatkan perhatian yang cermat dan pencatatan terhadap hal-hal yang terjadi dalam lingkungan yang menjadi objek penelitian.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah salah satu instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi langsung dari responden. Menurut Sujarweni (2020 : 94), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. kuesioner berfungsi sebagai alat yang memfasilitasi peneliti dalam mendapatkan data yang relevan mengenai subjek penelitian, baik itu berupa fakta, opini, sikap, maupun perilaku responden.

3.7 Definisi Operasional

Sugiyono (2022:39), mendefinisikan definisi operasional adalah batasan atau karakteristik yang dirumuskan secara operasional dari suatu variabel penelitian. Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas makna variabel dan mempermudah pengukuran terhadap suatu variabel, adapun definisi operasional dari penelitian tentang Pengaruh Kepuasan Kerja, Stres Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap *Turnover Intention* Karyawan PT. Agra Masang Perkasa (AMP) Plantation Kecamatan Palembang Kabupaten Agam adalah sebagai berikut:

1. *Turnover Intention* (Y):

Turnover Intention yaitu kecenderungan seorang karyawan untuk meninggalkan perusahaan tempatnya bekerja dalam jangka waktu dekat. Secara operasional *turnover intention* adalah niat karyawan PT. Agra Masang Perkasa (AMP) *Plantation* untuk mengakhiri Hubungan dengan PT. Agra Masang Perkasa (AMP) *Plantation*.

2. Kepuasan Kerja (X1) :

Kepuasan Kerja merujuk pada perasaan positif atau negatif yang dimiliki karyawan terhadap pekerjaan mereka yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antar karyawan, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis. Secara operasional, kepuasan kerja yaitu rasa puas yang dirasakan karyawan PT. Agra Masang Perkasa (AMP) *Plantation* yang berhubungan dengan situasi kerja, imbalan yang diterima karyawan PT. Agra Masang Perkasa (AMP) *Plantation*.

3. Stres kerja (X2) :

Stres Kerja adalah kondisi emosional yang dialami oleh karyawan akibat tuntutan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan individu. Secara operasional, stres kerja adalah keadaan emosional yang terjadi karena ketidaksesuaian antara beban kerja dengan kemampuan karyawan PT. Agra Masang Perkasa (AMP) *Plantation*.

4. Komitmen Organisasi (X3) :

Komitmen Organisasi merujuk pada sejauh mana seorang karyawan merasa terikat secara emosional dengan organisasi tempat mereka

bekerja seperti kedekaan, indentifikasi dan loyalitas terhadap perusahaan sebagai objek dari komitmen. Secara operasional, komitmen organisasi merupakan perjanjian antara karyawan dengan PT. Agra Masang Perkasa (AMP) *Plantation* sebagai sikap yang mencerminkan loyalitas karyawan terhadap PT. Agra Masang Perkasa (AMP) *Plantation*.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam melakukan penelitian, pada penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan pengumpulan data dengan menyerahkan pertanyaan dan pernyataan yang berisikan tentang indikator dari setiap variabel penelitian yang diteliti. Kuesioner dapat diukur dengan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2022:152), skala likert adalah alat untuk mengukur sikap atau pandangan seseorang terhadap suatu fenomena yang terjadi.

Adapun kisi-kisi instrument penelitian bertujuan agar penyusunan instrument penelitian lebih sistematis, mudah di control dan dikoreksi. Kisi-kisi instrument penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Instrument Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Sumber
1.	<i>Turnover Intention</i>	1. Absensi yang meningkat 2. Mulai malas bekerja 3. Adanya niat keluar dari perusahaan 4. Mencari pekerjaan baru	1-2 3-4 5-6 7-8	Abdillah dalam Christy Manopo et al., (2023:456)

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Sumber
2.	Kepuasan Kerja	1. Gaji dan tunjangan karyawan 2. Lingkungan kerja 3. Promosi 4. Hubungan antar rekan kerja 5. Peluang pengembangan karir karyawan	1-2 3-4 5-6 7-8 9-10	Winardi dalam Refi Dwi & Mudji (2024:91)
3.	Stres Kerja	1.Beban kerja yang berlebihan 2.Ketidakpastian peran 3.Lingkungan kerja yang tidak mendukung 4.Hubungan sosial yang buruk 5.Ketidakpastian pekerjaan	1-2 3-4 5-6 7-8 9-10	Ningrat & Mulyana (2022)
4.	Komitmen Organisasi	1. <i>Affective Commitmen</i> (komitmen afektif) 2. <i>Continuance Commitment</i> (komitmen kontinu) 3. <i>Normative Commitment</i> (komitmen normatif)	1-2 3-4 5-6	Meyer dan Allen (2023)

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun menggunakan *skala likert*. Skala ini banyak digunakan karena memberikan peluang kepada responden untuk mengungkapkan perasaan mereka dalam berbagai bentuk. Dalam penelitian ini, jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert menggunakan pembobolan seperti dibawah ini :

Tabel 3. 2 Skor Jawaban Setiap Pertanyaan

Pertanyaan	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2016:32)

3.9 Uji Instrumen Penelitian

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat sejauh mana skala dapat mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan. Manfaat dari uji validitas yaitu untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dari instrument tersebut benar-benar menggambarkan fenomena yang dimaksudkan. Uji ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan pernyataan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2021).

Uji validitas digunakan untuk menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor total x

$\sum Y$ = Jumlah skor total Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari x

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari y

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (correlated item-total correlations) dengan nilai r tabel. Jika r hitung lebih besar ($>$) dari tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah suatu proses untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berkali-kali dalam kondisi yang sama. Menurut Ghazali (2018:45), uji reabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Rumus reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = Reabilitas instrumen

K = Banyaknya pertanyaan atau soal

$\sum ab^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Dalam penelitian ini, uji reabilitas dilakukan untuk melihat hasil nilai perhitungan *Cronbach Alpha*. Dengan uji statistik diketahui bahwa variabel

Cronbach Alpha dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6, jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,6, maka menunjukkan variabel tidak reliabel. Namun, *Cronbach Alpha* yang mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin tinggi konsistensi reabilitasnya.

Menurut Ghozali (2016:128) uji reabilitas berdasarkan *Alpha Cronbach*. Apabila nilai *Alpha Cronbach* positif dan besar dari r tabel, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tersebut dinyatakan reliabel atau jawaban responden akan cenderung sama walaupun diberikan pada waktu yang berbeda.

3.9.3 Tingkat Capaian Responden (TCR)

Menurut Sugiyono (2018:53), definisi analisis deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel maupun lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independent, karena variabel independent selalu dipasangkan dengan variabel dependen), untuk mengetahui masing-masing kategori jawaban dari setiap deskriptif variabel, maka dapat dihitung dengan tingkat capaian responden (TCR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TCR = \frac{Rs}{n} \times 100\%$$

Dimana

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rs = Rata-rata skor jawaban responden

n = Jumlah skor jawaban maksimum

Untuk mengukur tingkat capaian jawaban responden disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Tingkat Capaian Responden (TCR)

No	Skala TCR	Keterangan
1.	81-100%	Sangat Baik
2.	61-80,99%	Baik
3.	41-60,99%	Cukup Baik
4.	21-40,99%	Cukup
5.	0-20,99%	Kurang Baik

Sumber : Sugiyono (2018:53)

3.10 Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik analisis data dalam memudahkan memecahkan permasalahan yaitu uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linier berganda.

3.10.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier cocok digunakan atau tidak. Bila asumsi atau syarat tidak dipenuhi akan berakibat koefisien-koefisien regresi memiliki standar error yang besar. Selain itu, Apabila persyaratan analisis tidak terpenuhi akan menyebabkan statistik yang dihasilkan tidak akurat (Ghaazali,2016:118). Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi :

3.10.1.1 Uji Normalitas

Menurut Usmadi (2020,:166), Uji normalitas adalah suatu uji statistik yang dilakukan untuk menentukan apakah nilai residual dalam sebuah model regresi terdistribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak memiliki nilai distribusi normal maka hasil uji statistik kan mengalami penurunan. Uji normalitas dapat

diukur dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji normalitas memiliki kriteria penilaian uji sebagai berikut :

- A. Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau 5% artiny data berdistrbusi normal
- B. Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau 5% maka artinya data tidak berdistribusi normal.

3.10.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2021:204) mengemukakan Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang melihat apakah ada perbedaan yang sama atau tidak antara satu residu dengan residu lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi tidak cocoakan varians dari residu pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya.

3.10.1.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021:212), uji multikolinieritas dirancang untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terganggu. Uji multikolinearitas dapat diukur dengan variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance $> 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

- a. Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance $< 0,10$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
- b. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,10$ maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas

3.10.1.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2021:162) mengemukakan, uji autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu ukuran menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan:

1. Terjadi Autokorelasi positif jika nilai $DW < -2$
2. Tidak terjadi Autokorelasi jika nilai DW diantara -2 sampai +2
(lulus uji Autokorelasi)
3. Terjadi Autokorelasi negatif jika nilai $DW > +2$

3.10.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk untuk melihat hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut (Ghozali, 2018), analisis linier berganda digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap dependen. Bentuk persamaan regresi linier berganda dilihat dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Turnover Intention*

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1, X_2, X_3 = Kepuasan Kerja, Stres Kerja dan Komitmen Organisasi

e = *Standard error*

3.10.2.1 Uji T (Parsial)

Menurut Sahir (2022:53-54), Uji t digunakan untuk menguji signifikansi parsial atau pengaruh masing-masing koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat dalam sebuah model regresi. Tujuan Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara parsial/individu terhadap dependen (Y). Untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut, digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$t_o = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Dimana :

b_i = Koefisien regresi X_1

s_{b_i} = Koefisien standar atas koefisienstandar atas koefisien

regresi X_1 t_o = Nilai yang dihitung/diobservasi

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika t hitung $> t$ tabel dan $\text{sig} < 0,05$
maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika t hitung $< t$ tabel dan $\text{sig} > 0,05$
maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.10.2.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari variabel-variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependen) dalam model regresi. Uji ini memberikan informasi tentang seberapa besar kontribusi seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dengan kata lain, uji F digunakan untuk melihat secara Bersama-sama pengaruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan rumus sebagai berikut :

$$F_o = \frac{R^2k - 1}{(1 - R^2)/(n - 1)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien (determinan) berganda

n = Besar sampel (banyak data)

k = Banyak variabel independen

Kriteria pengujian hipotesis :

1. Uji F dapat dilihat dari tabel Anova.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$, artinya berpengaruh (artinya variabel X1, X2, X3 secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y).

3.10.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Menurut Ghazali (2017:55), koefisien determinasi (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Selain itu, uji ini juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang dimiliki pada suatu penelitian. untuk menghitung koefisien determinasi dilihat dari nilai (R-Square) dengan rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana :

ESS = Jumlah kuadrat yang jelas

TSS = Jumlah total kuadrat.

Besarnya koefisien determinasi r Square berada di antara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$ artinya, Semakin besar R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.